

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA TEKS DESKRIPSI OLEH SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 3 KISARAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

Oleh :

**Khairani Siregar
Dr. Abdurrahman A. M.Hum.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menemukan gagasan Utama teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini berjumlah 266 siswa. Dari 266 siswa, ditetapkan 32 siswa yang diambil secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama sebelum menggunakan model *Think Pair Share* masuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 64,34, sedangkan kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sesudah menggunakan model *Think Pair Share* masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 79,37. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (6,93) > t_{tabel} (1,84)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh model *Think* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama pada teks deskripsi setelah menggunakan model *Think Pair Share* lebih baik dari pada pembelajaran sebelum menggunakan model *Think Pair Share*, dan proses pembelajaran setelah menggunakan *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks deskripsi.

Kata kunci: Model *think pair share*, gagasan utama, teks deskripsi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan pembangunan nasional. Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata

pelajaran wajib dan tolak ukur dalam ujian kelulusan di lembaga pendidikan sekolah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian di silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yang harus di tata sedemikian menghasilkan serangkaian keterampilan.

Dari keempat keterampilan tersebut kiranya keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan diri yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu kegiatan yang mudah dilakukan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sebuah proses. Pembaca dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami makna dari bacaan yang dibacanya.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Menurut Alwi 2003: 708 (dalam jurnal Mardiana dan Ngusman) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “ Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan berusaha dengan diri sendiri,” Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan teks secara menyeluruh (Budiarti, 2013: 18). Kemampuan membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan dengan usaha sendiri.

Dengan kata lain, hakikat membaca adalah kegiatan yang dilakukan memahami makna atau isi yang terkandung dalam teks yang dibaca. salah satu hal penting yang

dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks adalah kita harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Artinya, pembaca harus kritis terhadap hal yang dapat memudahkan dirinya untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam teks. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memahami bacaan dengan cepat adalah terlebih dahulu menangkap garis besar bacaan tersebut.

Salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP semester 2 yakni KD 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kemampuan dasar yang mengharuskan siswa untuk dapat menangkap dan memahami makna teks yang dibaca.

Pada kenyataannya kompetensi ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang didapat dari Skripsi Sri Yanti Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Dalam Wacana Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013”, diperoleh nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni, 68,65. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa yang berada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan yakni, 75,67. Nilai rata-rata siswa yang berada di kelas eksperimen dikategorikan cukup.

Data lain juga dapat didapat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian Masniari, dkk (2013: 9) dalam jurnalnya tersebut Masniari melampirkan rata-rata nilai siswa dalam materi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks dikategorikan cukup, yaitu 76,35. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa belum mengerti model yang dimaksudkan dan digunakan guru, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan efektif dan kemampuan menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kegiatan belajar yang tergolong sulit.

Data lain yang mendukung juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011: 12) kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah 72. Berdasarkan data diketahui bahwa rata-rata nilai dari 26 siswa adalah 67 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 14 orang dan yang di atas KKM 12 orang. Hal itu menunjukkan kemampuan siswa masih rendah.

Data lain juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme For Internasional Student Assesment) pada tahun 2000 dan 2003 mengatakan bahwa tingkat literasi membaca siswa-siswi di Indonesia kurang dari 5% yang berada pada Literasi 4 yakni siswa yang mampu membaca ragam bacaan dengan kemampuan untuk mencari informasi yang ditanyakan, memahami ambiguitas atau ketaksaan, dan dengan kritis melakukan penilaian terhadap suatu teks. Berdasarkan perbandingan pencapaian literasi membaca siswa-siswi di Indonesia dengan siswa-siswi di Asia sesuai dengan penjumlahan dari tingkat literasi 1 sampai 5, Indonesia berada pada perangkat literasi 1 yakni dengan skor 382 yang artinya berada pada peringkat literasi 1 yakni dengan kemampuan membaca yang masih tahap belajar membaca.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain guru masih menggunakan metode yang kurang menarik dan membosankan, masih rendahnya minat siswa membaca karena anggapan bahwa membaca itu membosankan apalagi membaca bacaan yang panjang. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan solusi lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama sebuah teks. Solusi yang ditawarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif.

Arends (dalam Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran ini adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan atau mengajukan pertanyaan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban yang tepat dan saling membantu satu sama lain. Hal diskusi ini kemudian diungkapkan atau dibagikan dalam kelas, kemudian dari diskusi itu, guru menyimpulkan pembelajaran.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks deskripsi. Penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian.. Sugiono (2004:1) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dilibatkan langsung untuk mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada suatu objek dibawah bimbingan guru.

Menurut Bahri (2006: 84) menyatakan “ Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya dengan maksud untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah analisis yaitu *datapre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel , menghitung mean hasil *pre-test* dan *post-test*,menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *think pair share*, kemampuan siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,34. Kemampuan ini berada di bawah KKM. Kategori baik sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 53,125%, kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 21,875%. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk tidak tuntas karena berada dibawah nilai 75.

Model pembelajaran yang tidak tepat digunakan oleh guru akan menyebabkan siswa kurang aktif, termotivasi, dan kurang berminat dalam proses belajar mengajar terkhusus dalam kegiatan menemukan gagasan utama akan mengalami kesulitan. Siswa kurang aktif dalam belajar atau hanya menggunakan metode ceramah. Kurang tepatnya model pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran menemukan gagasan utama teks deskripsi perlu diberikan rangsangan dan bimbingan yang mampu membangkitkan semangat siswa. Tidak adanya pemahaman yang dapat mereka ketahui karena pembelajaran yang sangat monoton sehingga membuat siswa sulit mengerti pelajaran tersebut.

2. Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama pada Teks Deskripsi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share*, kemampuan menemukan gagasan utama siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79,375 termasuk kategori baik yakni kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 34,375%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 46,875%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18,75%. Berdasarkan nilai KKM nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik.

Hal ini disebabkan karena setelah penggunaan model pembelajaran *think pair share* membantu siswa untuk lebih aktif, karena selain diberikan tugas secara individu siswa juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan temannya dan saling bertukar pendapat. Sehingga demikian akan timbul guru mampu membangkitkan semangat dan daya kreatif siswa. pada saat diadakan perlakuan siswa mampu saling berbagi pendapat dan melengkapi tanggapan yang kurang. Seperti yang kita ketahui bahwa daya nalar dan menyimak setiap siswa berbeda-beda, dengan model pembelajaran ini siswa dapat merasa percaya diri tanpa takut memberikan tanggapan yang salah.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.1245 < 0.1566$) dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu ($0.12845 < 0.1566$). Dari hasil uji homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni ($1.20 < 2,38$). Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa Model *think-pair-share* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017. Dikonsultasikan t_0 dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df =$

$N-1 = 32 - 1 = 31$ diperoleh taraf signifikan $5\% = 1,84$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan model *think-pair-share* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menerapkan model *Think Pair Share* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,34 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 53.

Kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017 setelah menerapkan model *Think Pair Share* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79,37 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 67.

Pembelajaran dengan model *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan gagasan Utama pada teks deskripsi oleh siswa SMP Negeri 3 Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning (Belajar Bekerja Sama)*. Penerbit: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.
- Kokasih, E. 2010. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya

- Mardiana dan Ngusman. Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (*PQ4R*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Cerebral Palsy Kelas V SDLB-D YPAC SURABAYA.
- Mahsum, 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwandari, Retno dkk. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media
- Semi, Atar. 2007. *Menulis Efektif* . Padang: Angkasa Raya
- Shoimin, Aris. 2007. *Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Soedarso. 2010.. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyanto. 2008. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung 21
- Sugiyono, Ks. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. Sastra. *Tata nilai, dan Eksegenesis*. Yogyakarta